



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Dalam Konteks Perilaku Konsumen

Hannisa Novita<sup>1</sup>, Ismi Hasanah<sup>2</sup>, Rizki Samora<sup>3</sup>, Bonaraja<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan<sup>1234</sup>

### Abstract

Received: 4 Oktober 2024  
Revised: 11 Oktober 2024  
Accepted: 29 Oktober 2024

*The study of demography plays an important role in understanding population dynamics and how changes in its components, such as fertility, mortality, and migration can affect various aspects of life, including consumer behavior. This research aims to explore the influence of fertility, mortality and migration on demography in relation to consumer behavior. The method used is a qualitative literature study, with data sources in the form of journals, books and other literature relevant to the topic. The results show that fertility has a positive impact on demography, while mortality has a negative impact. Migration has a complex impact, which can have both positive and negative effects on demography. In the context of consumer behavior, these three factors affect the demand for services such as education, health, and housing, as well as consumer preferences.*

**Keywords:** Demography, Fertility, Mortality, Migration

(\*) Corresponding Author: [hannisa.nvta@gmail.com](mailto:hannisa.nvta@gmail.com)<sup>1</sup>, [ismihasanah2020@gmail.com](mailto:ismihasanah2020@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkisamoramuliana24@gmail.com](mailto:rizkisamoramuliana24@gmail.com)<sup>3</sup>, [bonarajapurba@gmail.com](mailto:bonarajapurba@gmail.com)<sup>4</sup>

**How to Cite:** Novita, H., Hasanah, I., Samora, R., & Bonaraja, B. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Dalam Konteks Perilaku Konsumen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 112-119. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9565>

## PENDAHULUAN

Studi demografi memainkan peran penting dalam memahami dinamika populasi dan bagaimana perubahan dalam komponen-komponennya, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku konsumen. Fertilitas mengacu pada tingkat kelahiran dalam suatu populasi, mortalitas adalah tingkat kematian, dan migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Faktor-faktor ini tidak hanya dapat menentukan ukuran dan struktur populasi, tetapi juga memengaruhi permintaan dan pola konsumsi masyarakat.

Fertilitas, yang merujuk pada kemampuan wanita untuk melahirkan anak, berperan signifikan dalam demografi dengan mengukur jumlah anak dalam suatu populasi. Tingkat kelahiran tinggi menandakan pertumbuhan penduduk cepat, sedangkan tingkat kelahiran rendah menunjukkan pertumbuhan penduduk yang melambat atau menurun. Berbagai faktor seperti pendidikan, status ekonomi, akses kontrasepsi, serta nilai budaya dan masyarakat mempengaruhi fertilitas. Penelitian Kamaluddin (2017) menunjukkan bahwa angka fertilitas berdampak pada dinamika demografi, dimana peningkatan kelahiran menyebabkan pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi.

Selain fertilitas, mortalitas atau tingkat kematian juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Arsyad & Septi (2016) mengemukakan bahwa mortalitas mempengaruhi dinamika penduduk di Indonesia.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan signifikan angka kematian dari 7,5 per 1.000 penduduk pada 2015 menjadi 5,4 per 1.000 penduduk pada 2020.

Migrasi, yang melibatkan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, juga mempengaruhi demografi. Migrasi masuk meningkatkan pertumbuhan penduduk, sedangkan migrasi keluar menguranginya. Analisis faktor-faktor ini dalam konteks perilaku konsumen sangat penting untuk memahami bagaimana perilaku konsumen mempengaruhi pertumbuhan penduduk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi demografi, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi, dalam kaitannya dengan perilaku konsumen. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat membantu dalam mengantisipasi dan mengelola perubahan penduduk di suatu wilayah, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Demografi**

Istilah "demografi" berasal dari bahasa Yunani, yakni "demos" yang berarti penduduk dan "graphein" yang berarti menulis atau menggambar. Dengan menggabungkan kedua kata ini, demografi dapat diartikan sebagai kajian tentang penduduk suatu wilayah (Marhaeni, 2018). Demografi juga dapat diartikan sebagai studi tentang karakteristik populasi manusia. Kajian ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah, distribusi, kepadatan, komposisi, dan dinamika populasi. Analisis demografi sering kali melibatkan data statistik yang dikumpulkan melalui sensus, survei, dan registrasi vital. Data ini digunakan untuk memahami struktur dan perubahan populasi dalam suatu wilayah, yang kemudian dapat membantu dalam perencanaan kebijakan publik, pembangunan ekonomi, serta penyediaan layanan sosial.

Selain itu, demografi juga mempelajari dinamika penduduk, yaitu perubahan dalam populasi dari waktu ke waktu. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi dinamika ini termasuk fertilitas, mortalitas, migrasi, dan perkawinan. Tingkat kelahiran dan kematian memberikan gambaran tentang pertumbuhan alami suatu populasi, sementara migrasi (baik imigrasi maupun emigrasi) dapat mengubah komposisi dan ukuran populasi secara signifikan.

### **Fertilitas**

Fertilitas mengacu pada tingkat kelahiran dalam suatu populasi atau kelompok selama periode waktu tertentu. Tingkat fertilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia perkawinan, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan bagi perempuan, tingkat kesadaran tentang kesehatan reproduksi, kebijakan keluarga, dan faktor ekonomi.

Menurut John Bongaarts, seorang demograf Amerika Serikat yang dikenal dengan penelitiannya tentang faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas, tingkat pendidikan perempuan adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi fertilitas. Menurutnya, semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, semakin rendah tingkat fertilitasnya. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola pikir dan prioritas hidup perempuan yang lebih terfokus pada pendidikan, karier, dan kesejahteraan keluarga.

### **Mortalitas**

Faktor yang memengaruhi demografi, salah satunya adalah mortalitas yang mengacu pada tingkat kematian dalam suatu populasi atau kelompok selama periode tertentu. Menurut Saifuddin (2010), Mortalitas bayi memiliki dampak signifikan terhadap perubahan jumlah penduduk, memengaruhi baik pemerintah maupun sektor swasta, terutama dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Angka kematian kasar, memberikan gambaran tentang kesejahteraan penduduk pada tahun tertentu, meskipun tidak memperhitungkan distribusi usia penduduk. Notoatmodjo (2009) menyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu bangsa dapat dinilai dari angka kematian (mortalitas), khususnya angka kematian bayi, yang sering digunakan sebagai indikator kesehatan bangsa serta kualitas sumber daya manusia dalam aspek kesehatan. Selain itu, indikator lainnya yang juga digunakan yaitu angka kematian balita, angka kematian ibu yang melahirkan, angka kematian kasar, dan angka harapan hidup.

窗体底端

### **Migrasi**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain yang dapat terjadi baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Fenomena ini telah menjadi bagian dari sejarah manusia sejak zaman dahulu, ketika manusia pertama kali mulai menjelajahi dan menetap di berbagai wilayah baru. Migrasi bisa bersifat sementara atau permanen dan dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti :

- a. Faktor Tarikan (Pull Factors) : Faktor-faktor yang menarik seseorang untuk pindah ke suatu daerah baru. Contoh dari faktor tarikan ini termasuk peluang pekerjaan yang lebih baik, fasilitas pendidikan yang lebih baik, standar hidup yang lebih tinggi, kondisi lingkungan yang lebih baik, serta adanya keluarga atau komunitas yang sudah ada di tempat tujuan.
  - b. Faktor Dorongan (Push Factors): Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya. Contoh dari faktor dorongan ini termasuk konflik atau perang, bencana alam, kemiskinan, kurangnya kesempatan pekerjaan, kondisi politik yang tidak stabil, dan kondisi lingkungan yang buruk.
- Kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan individu untuk bermigrasi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa kajian pustaka (Library Research). Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini cenderung bersifat subjektif dan memperhatikan konteks, memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola, dan hubungan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Metode kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang lain di mana peneliti ingin menjelajahi pengalaman manusia, sikap, motivasi, dan interaksi sosial.

Sementara itu, kajian pustaka adalah proses menyelidiki dan mengevaluasi literatur atau sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memahami landasan teoritis yang telah ada, menemukan kesenjangan pengetahuan, dan mendapatkan wawasan yang dibutuhkan untuk merancang metodologi penelitian. Kajian pustaka juga

membantu peneliti untuk membangun argumen yang kuat dan mendukung temuan mereka dengan karya-karya sebelumnya yang relevan..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan artikel mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi dalam konteks perilaku konsumen, adalah sebagai berikut.

### **1. Pengaruh Fertilitas terhadap Demografi**

Fertilitas memiliki dampak positif terhadap demografi. Peningkatan jumlah kelahiran akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi. Fertilitas, yang merujuk pada tingkat kelahiran dalam suatu populasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap demografi. Menurut K.C. dan Potancokova (2012), pendidikan perempuan usia subur (WUS) dan pasangannya adalah salah satu faktor yang memengaruhi fertilitas. Pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang, termasuk dalam perencanaan keluarga. Menurut Hatmadji (2004), indikator fertilitas yang mencerminkan demografi meliputi beberapa dimensi:

- Angka Kelahiran Kasar, yang menunjukkan jumlah kelahiran hidup per 1000 penduduk pada pertengahan tahun.
- Angka Kelahiran Umum, yang menyatakan jumlah kelahiran per seribu wanita usia 15-49 tahun.
- Variasi dalam tingkat kelahiran antar kelompok penduduk tertentu, berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan kelompok lainnya.
- Angka Kelahiran Total (TFR), yang merupakan jumlah kelahiran hidup per 1000 penduduk yang hidup hingga akhir masa reproduksi.

Fertilitas yang merujuk pada tingkat kelahiran dalam suatu populasi, juga memiliki dampak yang signifikan pada struktur dan dinamika demografi suatu negara atau wilayah, beberapa pengaruh utama fertilitas terhadap demografi:

- a) Struktur Usia Populasi: Tingkat fertilitas yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi struktur usia populasi. Tingkat kelahiran yang tinggi cenderung menghasilkan populasi dengan proporsi besar dari individu muda, sementara tingkat kelahiran yang rendah dapat menyebabkan penuaan populasi dan penurunan relatif dari jumlah individu muda.
- b) Ketahanan Populasi: Fertilitas yang tinggi atau rendah juga dapat memengaruhi ketahanan populasi suatu negara. Tingkat kelahiran yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan populasi yang cepat, sementara tingkat kelahiran yang rendah dapat menyebabkan penurunan populasi dan masalah-masalah terkait seperti penuaan populasi dan penurunan angkatan kerja.
- c) Pertumbuhan Ekonomi: Fertilitas dapat memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat kelahiran yang tinggi dapat menempatkan tekanan pada sumber daya ekonomi dan kesejahteraan sosial, sementara tingkat kelahiran yang rendah dapat mengakibatkan penurunan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.
- d) Perubahan Sosial dan Budaya: Perubahan dalam tingkat kelahiran juga dapat memengaruhi dinamika sosial dan budaya suatu masyarakat. Misalnya, penurunan fertilitas dapat mengakibatkan pergeseran dalam peran gender,

struktur keluarga, dan norma-norma sosial terkait dengan kelahiran dan pembesaran anak.

- e) **Kebutuhan Layanan dan Infrastruktur:** Tingkat kelahiran yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi kebutuhan layanan dan infrastruktur suatu negara. Tingkat kelahiran yang tinggi dapat meningkatkan permintaan akan layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial untuk anak-anak, sementara tingkat kelahiran yang rendah dapat menyebabkan penurunan permintaan akan layanan tersebut.
- f) **Distribusi Geografis:** Fertilitas juga dapat memengaruhi distribusi geografis suatu populasi. Misalnya, tingkat kelahiran yang tinggi dapat menghasilkan migrasi internal ke kota-kota besar, sementara tingkat kelahiran yang rendah dapat menyebabkan perpindahan penduduk dari daerah perkotaan ke pedesaan atau sebaliknya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan demografi dengan mempertimbangkan fertilitas, manajemen dapat mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Soleha (2016), yaitu mengurangi angka kelahiran. Usaha untuk mengendalikan pertumbuhan populasi bisa dilakukan dengan menunda usia pernikahan dan membatasi jumlah anak dalam keluarga. Dengan mengurangi angka kelahiran, strategi ini dapat membantu mengontrol pertumbuhan populasi dan memperbaiki demografi, karena populasi yang besar akan meningkatkan permintaan terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perumahan, dan kebutuhan lainnya.

## **2. Pengaruh Mortalitas terhadap Demografi.**

Mortalitas memiliki dampak signifikan terhadap demografi, dan terdapat beberapa dimensi atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya. Soemirat (2009) mencatat bahwa angka kematian kasar, meskipun sederhana, memberikan gambaran umum tentang kondisi kesejahteraan penduduk pada suatu tahun tertentu. Namun, indikator mortalitas lainnya perlu dipertimbangkan untuk memperhitungkan pengaruh umur penduduk.

Menurut Bogue (1969), teori transisi demografi menggambarkan perubahan kependudukan melalui lima tahap penyesuaian yang mencakup tren fertilitas dan mortalitas dari tingkat tinggi menuju rendah yang stabil. Analisis ini membantu dalam memahami pengaruh mortalitas terhadap dimensi demografi. Untuk meningkatkan demografi dengan memperhatikan mortalitas, manajemen harus mempertimbangkan bahwa selain kelahiran dan migrasi, kematian juga mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Arsyad & Septi (2016). Tingginya angka kematian dapat menghambat pertumbuhan populasi. Pandangan bahwa pengelolaan mortalitas yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan teori Malthusian (1948), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan melalui proses kematian, sebagaimana diungkapkan oleh Mantra (2013). Penelitian oleh Severus (2019), Pujiastuti et al. (2013), dan Ainy et al. (2019) juga mendukung pandangan bahwa mortalitas berpengaruh signifikan terhadap demografi.

Pengaruh mortalitas terhadap demografi juga merupakan aspek penting dalam studi populasi. Mortalitas, yang merujuk pada tingkat kematian dalam suatu populasi, memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur dan dinamika demografi. Berikut adalah beberapa pengaruh utama mortalitas terhadap demografi:

- a) Struktur Usia Populasi: Tingkat mortalitas yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi struktur usia populasi. Tingkat kematian yang tinggi cenderung menghasilkan populasi dengan proporsi yang lebih rendah dari individu yang lebih tua, sementara tingkat kematian yang rendah dapat menghasilkan populasi dengan proporsi yang lebih besar dari individu yang lebih tua.
- b) Harapan Hidup: Mortalitas secara langsung memengaruhi harapan hidup suatu populasi. Tingkat kematian yang tinggi dapat mengakibatkan harapan hidup yang lebih rendah, sementara tingkat kematian yang rendah dapat meningkatkan harapan hidup dan memperpanjang umur rata-rata individu dalam populasi.
- c) Kesehatan dan Kesejahteraan: Tingkat mortalitas yang tinggi dapat menjadi indikator masalah kesehatan dan kesejahteraan dalam suatu masyarakat. Faktor-faktor seperti penyakit menular, akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi lingkungan dapat memengaruhi tingkat kematian dalam suatu populasi.
- d) Pertumbuhan Populasi: Tingkat mortalitas yang tinggi atau rendah dapat memengaruhi pertumbuhan populasi suatu negara. Tingkat kematian yang tinggi cenderung menghambat pertumbuhan populasi, sementara tingkat kematian yang rendah dapat memfasilitasi pertumbuhan populasi yang cepat.
- e) Perubahan Sosial dan Ekonomi: Perubahan dalam tingkat mortalitas dapat mencerminkan perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Misalnya, penurunan tingkat kematian anak dapat menjadi indikator peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan perbaikan kondisi hidup.
- f) Kebutuhan Layanan Kesehatan dan Sosial: Tingkat mortalitas yang tinggi dapat menimbulkan permintaan yang lebih besar akan layanan kesehatan dan sosial, terutama untuk kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan penyakit kronis.

Pengaruh mortalitas terhadap demografi adalah subjek yang kompleks dan beragam, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan faktor-faktor sosial dan ekonomi lainnya.

### **3. Pengaruh Migrasi terhadap Demografi.**

Migrasi memiliki dampak yang rumit pada aspek demografi. Perpindahan penduduk ini bisa membawa implikasi baik maupun buruk terhadap demografi suatu wilayah, dengan kemungkinan peningkatan atau penurunan jumlah populasi. Jika jumlah migran yang masuk lebih besar, dapat memberikan kontribusi positif terhadap demografi, namun sebaliknya, jika migrasi keluar lebih dominan, dampaknya bisa bersifat negatif. Ada banyak faktor yang memengaruhi migrasi, dan keterlibatan individu dalam proses ini dipengaruhi oleh beragam karakteristik seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, dan demografi, yang bisa berbeda-beda antar wilayah.

Munir (2007:118) mengelompokkan faktor yang mendorong migrasi, seperti penurunan sumber daya alam, kurangnya lapangan kerja, tekanan politik atau sosial, ketidakcocokan budaya atau tradisi, dan bencana alam. Faktor-faktor ini mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Untuk meningkatkan demografi dengan mempertimbangkan migrasi, manajemen harus memperhatikan kontribusi migrasi terhadap pertumbuhan populasi. Suartha(2016) menyoroti bahwa migrasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fertilitas dan mortalitas, tetapi juga berperan dalam laju pertumbuhan penduduk. Migrasi masuk

dapat meningkatkan jumlah penduduk, sementara migrasi keluar dapat mengurangnya. Persepsi positif terhadap migrasi oleh pelanggan atau konsumen dapat meningkatkan kualitas, sesuai dengan Karyana( 2015). Penelitian oleh Ainy et al.( 2019), Putra et al.( 2014), dan Zulfachri et al.( 2017) juga mendukung pandangan bahwa migrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap demografi.

Pengaruh migrasi terhadap demografi adalah aspek penting dalam studi populasi karena pergerakan penduduk antar wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur dan dinamika populasi. Berikut adalah beberapa pengaruh utama migrasi terhadap demografi:

- a) Perubahan Struktur Usia Populasi: Migrasi dapat menyebabkan perubahan dalam struktur usia populasi di wilayah asal dan tujuan. Misalnya, migrasi masuk penduduk muda ke kota-kota besar dapat mengakibatkan penuaan populasi di pedesaan, sementara imigrasi penduduk muda ke negara-negara dengan tingkat kelahiran rendah dapat memperbarui usia median populasi.
- b) Pertumbuhan atau Penurunan Populasi: Migrasi dapat mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan populasi di suatu wilayah. Imigrasi yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan populasi, sementara emigrasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan populasi. Fenomena ini dapat memiliki implikasi signifikan bagi kebijakan pembangunan dan perencanaan sosial-ekonomi.
- c) Keanekaragaman Budaya dan Etnis: Migrasi dapat membawa perubahan dalam keanekaragaman budaya dan etnis suatu populasi. Imigrasi dari berbagai negara atau wilayah dapat memperkaya keragaman budaya dan etnis, sementara emigrasi dapat mempengaruhi komposisi etnis dan sosial suatu wilayah.
- d) Pertumbuhan Ekonomi dan Pasar Tenaga Kerja: Migrasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pasar tenaga kerja. Imigrasi tenaga kerja yang terampil dapat memperkuat pasar tenaga kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi, sementara emigrasi tenaga kerja dapat menyebabkan kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu.
- e) Perubahan Pola Permukiman dan Infrastruktur: Migrasi dapat memengaruhi pola permukiman dan infrastruktur suatu wilayah. Migrasi yang besar-besaran dapat menyebabkan tekanan pada infrastruktur perkotaan dan perumahan, sementara migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan dapat mempengaruhi pengembangan infrastruktur di kedua jenis wilayah.
- f) Pengaruh Politik dan Sosial: Migrasi juga dapat memiliki dampak politik dan sosial yang signifikan. Perubahan dalam komposisi demografis suatu wilayah dapat memengaruhi dinamika politik lokal dan nasional, serta memicu perdebatan tentang kebijakan imigrasi, integrasi sosial, dan hak asasi manusia.

Pengaruh migrasi terhadap demografi adalah subjek yang kompleks dan beragam, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan imigrasi, kondisi ekonomi, dan perubahan lingkungan sosial dan politik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan telaah literatur serta beberapa teori dari para ahli dan penelitian sebelumnya, kesimpulan dapat ditarik bahwa pengaruh fertilitas, mortalitas, dan migrasi terhadap demografi dalam konteks perilaku konsumen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Fertilitas, atau tingkat kelahiran, berperan secara positif terhadap demografi karena peningkatan tingkat kelahiran akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk. Dalam konteks perilaku konsumen, peningkatan fertilitas dapat mempengaruhi permintaan terhadap berbagai layanan seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Mortalitas, atau tingkat kematian, memiliki dampak negatif terhadap demografi.
2. Mortalitas, atau tingkat kematian, memiliki dampak negatif terhadap demografi. Jika tingkat kematian meningkat, pertumbuhan penduduk akan melambat. Dalam konteks perilaku konsumen, mortalitas dapat mengurangi kebutuhan dan preferensi konsumen terhadap produk dan jasa yang lebih baik.
3. Migrasi memiliki dampak yang kompleks terhadap demografi karena dapat berkontribusi baik secara positif maupun negatif terhadap jumlah penduduk. Migrasi masuk yang signifikan berdampak positif terhadap demografi, sementara migrasi keluar yang besar memiliki dampak negatif. Dalam konteks perilaku konsumen, migrasi dapat meningkatkan konsumsi dan pengeluaran individu serta mempengaruhi gaya hidup mereka

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut dan mempertimbangkan dampak demografi terhadap perilaku konsumen, artikel ini merekomendasikan peningkatan program dan layanan yang berkaitan dengan pengendalian fertilitas dan mortalitas untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik. Selain itu, memperkuat daya tarik daerah dan memperluas peluang kerja di setiap wilayah dapat membantu mengendalikan migrasi serta meningkatkan kebutuhan dan preferensi konsumen terhadap produk dan layanan yang lebih berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2019). Hubungan antara fertilitas, mortalitas, dan migrasi dengan laju pertumbuhan penduduk. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 15.
- AR, Ardiyan Natoen Sopiyan, and Periansya Indra Satriawan. "Faktor-faktor demografi yang berdampak terhadap kepatuhan WP badan (UMKM) di kota Palembang." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2.2 (2018): 101-115.
- Bagaskoro, D. S., Alamsyah, F. A., & Ramadhan, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(3), 303-312.
- Harmadi, Sonny Harry B. "Pengantar Demografi." Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta (2008).
- Mahendra, A. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* (2017): 223-242.
- Oktavia, W., Putro, T., & Sari, L. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Umur dan Kematian Bayi terhadap Fertilitas di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.